



**REVITALISASI LINGKUNGAN FLYOVER CILEUNGSИ MEWUJUDKAN
KEBERSIHAN DAN KENYAMANAN MELALUI EDUKASI DAN AKSI
KOLABORATIF**

Erni Ernawati^{1*}, Rahultd Adytia Putra², Rofiq Noorman Haryadi³
STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Jawa Barat, Indonesia
E-mail: ernier32@gmail.com

(Diterima: 14 Juli 2024; Direvisi: 15 Agustus 2024; Dipublikasikan: 21 Agustus 2024)

ABSTRAK

Program revitalisasi lingkungan di kawasan Flyover Cileungsi bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang terkesan kumuh, gersang, dan tidak tertata dengan baik. Kegiatan ini diawali dengan observasi mendalam mengenai permasalahan yang ada, seperti tumpukan sampah, minimnya ruang hijau, dan kerusakan infrastruktur. Selama empat minggu, tim KKN STEBIS melakukan berbagai upaya, mulai dari pemilahan sampah, pengolahan tanah sisa pembakaran sampah, hingga penanaman tanaman untuk memperindah dan menyejukkan area tersebut. Pembersihan intensif dilakukan pada minggu kedua dan ketiga untuk mengatasi tumpukan sampah dan kondisi tanah yang rusak, serta perataan tanah untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Minggu terakhir, dilakukan pemasangan spanduk sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kolaborasi dengan organisasi lokal, seperti Karang Taruna Cileungsi Kidul, turut mendukung keberhasilan program ini. Meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat yang masih rendah, revitalisasi ini berhasil memberikan dampak positif, menjadikan flyover Cileungsi lebih bersih dan nyaman bagi masyarakat. Program ini juga memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam pembangunan berkelanjutan di masyarakat.

Kata kunci: Revitalisasi Lingkungan, Kebersihan, Kolaboratif

ABSTRACT

The environmental revitalization program at the Cileungsi Flyover area aimed to improve the condition of an area that appeared dirty, barren, and poorly organized. The initiative began with in-depth observations of existing issues, such as trash piles, lack of green spaces, and infrastructure damage. Over the course of four weeks, the STEBIS KKN team undertook various activities, including waste segregation, processing of leftover burned land, and planting vegetation to beautify and cool the area. Intensive cleaning was carried out during the second and third weeks to address accumulated trash and damaged soil, followed by leveling the ground to support better infrastructure development. In the final week, banners were installed as an educational tool to raise public awareness on the importance of maintaining cleanliness. Collaboration with local organizations, such as Karang Taruna Cileungsi Kidul, greatly supported the success of this program. Despite challenges such as limited resources and

low community participation, this revitalization successfully created a cleaner and more comfortable Cileungsi flyover for the community. This program also provided valuable insights for students on the importance of active involvement in sustainable development within society.

Keywords: Environmental Revitalization, Cleanliness, Collaborative

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kualitas hidup yang layak dan berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat urban, persoalan kebersihan tidak hanya berkaitan dengan kesehatan individu, namun juga dengan kenyamanan sosial, estetika wilayah, dan keberlangsungan ekosistem kota itu sendiri. Lingkungan yang bersih mencerminkan peradaban suatu masyarakat dan tingkat kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat et al. (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan yang sehat adalah hasil dari upaya bersama dalam menjaga kebersihan, mengelola limbah, dan menciptakan ruang hijau yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental masyarakat.

Area Flyover Cileungsi, yang merupakan jalur lalu lintas padat dan pusat aktivitas sosial-ekonomi masyarakat di Kabupaten Bogor, telah lama mengalami degradasi lingkungan. Sampah yang menumpuk di sekitar kolong jembatan, kerusakan infrastruktur, dan minimnya penghijauan membuat kawasan ini terlihat kumuh, tidak nyaman, serta menjadi titik rawan penyakit. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat sekitar dalam membuang sampah pada tempatnya dan terbatasnya tenaga kebersihan yang tersedia dari instansi pemerintah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan bahwa kawasan Flyover Cileungsi memerlukan intervensi yang terarah dan kolaboratif untuk memperbaiki kondisi lingkungan secara menyeluruh.

Konsep revitalisasi lingkungan menjadi pendekatan utama dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa STEBIS Bina Mandiri. Revitalisasi dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan membersihkan area kotor, tetapi juga mencakup usaha membangun kesadaran masyarakat melalui edukasi, membangun kolaborasi dengan organisasi lokal, serta mendesain ulang ruang agar lebih fungsional dan ramah lingkungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Budiarti dan Wijayanti (2020), revitalisasi lingkungan adalah proses pemulihan kembali fungsi lingkungan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai bagian integral dari proses transformasi tersebut.

Kegiatan KKN ini lahir dari semangat untuk berkontribusi secara nyata terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Dalam perspektif pendidikan tinggi, KKN merupakan bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan akademik yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar mengenali realitas sosial secara langsung, berempati terhadap kesulitan masyarakat, dan menjadi agen perubahan yang mendorong perbaikan sosial secara inklusif. Sebagaimana dikemukakan oleh

Farhan et al. (2021), pelaksanaan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat memberikan ruang pembelajaran transformatif bagi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang adaptif, solutif, dan berpikiran terbuka terhadap tantangan nyata di masyarakat.

Di sisi lain, masalah kebersihan dan pengelolaan sampah di Indonesia merupakan tantangan yang kompleks dan membutuhkan pendekatan lintas sektor. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, produksi sampah nasional mencapai lebih dari 67 juta ton per tahun, dengan sebagian besar tidak terkelola secara baik (KLHK, 2023). Minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, lemahnya sistem regulasi, serta rendahnya tingkat literasi lingkungan masyarakat menjadi faktor penyumbang utama atas menumpuknya permasalahan ini. Penelitian oleh Susanti dan Maulana (2022) menegaskan bahwa keberhasilan dalam mengelola sampah secara berkelanjutan sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat melalui kegiatan edukatif yang kontinu dan pendekatan berbasis komunitas.

Dalam konteks Flyover Cileungsi, kondisi kumuh yang terlihat bukan semata-mata disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat, namun juga akibat dari absennya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur serta tidak adanya sarana infrastruktur yang mendukung seperti tempat sampah terpisah, papan informasi lingkungan, dan sistem pemantauan yang konsisten. Oleh karena itu, upaya revitalisasi harus didesain sebagai program kolaboratif jangka panjang yang tidak hanya bertujuan merapikan secara fisik, tetapi juga mengubah pola pikir dan budaya masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari identitas komunitas. Penelitian oleh Arifin dan Fitriani (2019) menggarisbawahi bahwa proyek revitalisasi lingkungan yang berhasil adalah yang mampu menciptakan keterikatan emosional dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap ruang publik.

Pelaksanaan program revitalisasi oleh tim KKN STEBIS dibagi ke dalam beberapa tahap strategis, dimulai dari observasi dan pemetaan permasalahan, pelaksanaan pembersihan intensif, pengolahan tanah bekas pembakaran sampah untuk dijadikan media tanam, penanaman vegetasi penghijauan, hingga pemasangan spanduk edukatif yang berisi pesan-pesan ajakan menjaga kebersihan. Setiap tahap melibatkan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat serta organisasi Karang Taruna sebagai mitra lokal. Kegiatan ini bukan hanya memperbaiki tampilan fisik kawasan flyover, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk saling belajar dan membangun jejaring sosial yang lebih solid. Seperti dijelaskan oleh Putra et al. (2020), keberhasilan revitalisasi lingkungan di kawasan urban sangat tergantung pada sinergi antara aktor-aktor lokal yang terlibat secara aktif dalam setiap fase implementasi.

Dari sisi akademis, pelaksanaan program ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan berbasis pengabdian yang relevan dengan konteks sosial masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dilatih untuk menjadi pemikir kritis dan inovatif, tetapi juga ditantang untuk menjadi pemimpin yang mampu mengelola konflik sosial, menyusun strategi pemberdayaan, dan menyampaikan gagasan secara persuasif kepada komunitas. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning yang dikembangkan oleh Kolb (1984), di mana pembelajaran efektif terjadi ketika individu

secara aktif mengalami, merefleksikan, dan menerapkan hasil belajar dalam kehidupan nyata.

Program revitalisasi di bawah flyover ini juga mencerminkan pentingnya perspektif pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan menciptakan ruang yang bersih, hijau, dan edukatif, maka area flyover tidak hanya berubah secara estetika, tetapi juga berpotensi menjadi pusat interaksi sosial yang positif. Kegiatan informal seperti pasar tradisional, tempat istirahat pengendara, atau area bermain anak-anak dapat difasilitasi dengan lebih baik apabila didukung oleh kondisi lingkungan yang layak. Pembangunan berkelanjutan dalam konteks lokal seperti ini menuntut keterlibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk akademisi, pemerintah lokal, komunitas, dan sektor swasta. Menurut Sachs (2015), pembangunan berkelanjutan harus dimulai dari ruang-ruang lokal dengan pendekatan partisipatif agar tercipta dampak yang inklusif dan berjangka panjang.

Dengan demikian, latar belakang program KKN di Flyover Cileungsi ini dilandasi oleh keprihatinan terhadap kondisi lingkungan yang memerlukan penanganan serius dan kolaboratif. Program ini berangkat dari gagasan bahwa revitalisasi bukan hanya proyek fisik semata, melainkan sebuah gerakan sosial yang bertujuan membangun kesadaran kolektif, solidaritas komunitas, dan budaya cinta lingkungan. Melalui pelibatan aktif mahasiswa, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal, program ini diharapkan menjadi contoh nyata bagaimana sebuah wilayah yang terabaikan dapat diubah menjadi ruang yang produktif dan inspiratif. Pengalaman ini tidak hanya menjadi kontribusi bagi masyarakat Cileungsi, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan yang peduli terhadap persoalan lingkungan dan sosial di Indonesia.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam program revitalisasi lingkungan Flyover Cileungsi menggunakan pendekatan partisipatoris dan kolaboratif yang bertumpu pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Proses pelaksanaan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi secara bertahap dan terstruktur. Pada tahap awal, dilakukan observasi lapangan dan pemetaan kondisi lingkungan sebagai dasar perumusan program kerja. Observasi ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu mengamati dan mencatat berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di lapangan, seperti kondisi sampah yang menumpuk, kurangnya ruang hijau, serta kerusakan infrastruktur jalan di sekitar kolong flyover. Metode ini sejalan dengan pendekatan yang disampaikan oleh Moleong (2017) dalam penelitian kualitatif, yaitu pengamatan langsung terhadap objek dalam konteks alaminya.

Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui aksi nyata berupa pembersihan lingkungan, pengolahan tanah sisa pembakaran, dan penataan ulang kawasan agar lebih hijau dan nyaman. Setiap kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif bersama masyarakat dan organisasi lokal, seperti Karang Taruna Cileungsi Kidul. Kolaborasi ini penting untuk membangun rasa memiliki terhadap hasil revitalisasi dan meningkatkan keberlanjutan dampak kegiatan (Putra et al., 2020). Strategi ini juga menggunakan pendekatan berbasis komunitas (*community-based approach*),

sebagaimana disarankan oleh Chambers (1997), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan merupakan kunci sukses dalam pembangunan berbasis masyarakat.

Dalam tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan melalui refleksi bersama dan dokumentasi hasil kerja. Evaluasi dilakukan secara naratif dan visual dengan melibatkan tokoh masyarakat serta pembimbing lapangan sebagai pihak yang menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk program serupa di masa depan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan revitalisasi lingkungan yang dilakukan oleh tim KKN STEBIS di bawah kolong Flyover Cileungsi dilaksanakan selama empat minggu, dimulai dari bulan Juni hingga pertengahan Juli 2024. Program ini dirancang dengan tujuan utama untuk menciptakan perubahan lingkungan yang nyata serta membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang publik. Proses pelaksanaannya dibagi ke dalam empat fase besar berdasarkan minggu kegiatan, di mana masing-masing fase memiliki fokus intervensi yang berbeda namun saling terhubung dalam satu rangkaian revitalisasi kawasan.

Tahap pertama dimulai dengan pengolahan tanah sisa pembakaran sampah yang tersebar di sekitar lokasi flyover. Tanah tersebut sebelumnya merupakan bagian dari lokasi pembuangan liar, di mana banyak ditemukan abu sisa pembakaran dan sampah rumah tangga. Proses pengelolaan tanah dilakukan secara manual oleh tim mahasiswa, yang memisahkan tanah dari benda-benda keras seperti pecahan kaca dan logam. Setelah itu, tanah yang sudah bersih digunakan sebagai media tanam untuk penghijauan area flyover. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kualitas tanah, tetapi juga mendorong penggunaan kembali lahan yang sebelumnya dianggap tidak produktif. Keberhasilan proses ini menjadi fondasi dari seluruh kegiatan selanjutnya karena memberikan media dasar yang sehat untuk pertumbuhan vegetasi.



Gambar 1. Mahasiswa memproses tanah sisa pembakaran

Tahap kedua dilaksanakan pada minggu kedua, yang berfokus pada pembersihan sampah yang masih menumpuk di area flyover, terutama di titik-titik yang sulit dijangkau sebelumnya. Sampah yang dibersihkan terdiri dari limbah rumah tangga, plastik, dan sampah non-organik lainnya yang telah bercampur dengan tanah selama berbulan-bulan. Pembersihan dilakukan secara intensif setiap pagi hingga siang hari. Tim KKN dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menjangkau seluruh area. Salah satu tantangan utama dalam tahap ini adalah kondisi cuaca yang tidak menentu serta keterbatasan alat kebersihan seperti cangkul, sekop, dan karung sampah. Namun dengan semangat gotong royong, kegiatan ini berhasil menurunkan volume sampah secara signifikan. Hasil dari pembersihan ini adalah terciptanya area yang lebih lapang, bersih, dan siap untuk dimanfaatkan lebih lanjut.



Gambar 2. Proses pembersihan sampah oleh mahasiswa dan warga

Tahap ketiga dari kegiatan adalah pembersihan lanjutan sekaligus perataan permukaan tanah yang sebelumnya rusak akibat penumpukan dan pembakaran sampah. Permukaan tanah di beberapa bagian flyover mengalami kerusakan serius dengan munculnya gundukan tidak rata dan lubang-lubang bekas galian tikus. Upaya yang dilakukan meliputi penambahan tanah baru ke area cekung dan perataan area yang menonjol, sehingga terbentuk permukaan tanah yang lebih stabil dan layak untuk dijadikan taman kecil atau ruang hijau publik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim kembali bekerja sama dengan masyarakat lokal, khususnya para pedagang kaki lima yang sehari-hari berada di sekitar lokasi. Kerja sama ini penting untuk menciptakan rasa memiliki dan menjamin bahwa area yang sudah dibersihkan akan terus dijaga setelah program KKN selesai.



Gambar 3. Perataan tanah dan pembentukan media tanam

Minggu keempat menandai puncak dari seluruh kegiatan revitalisasi. Pada tahap ini dilakukan pembersihan akhir serta pemasangan spanduk edukatif yang berisi ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Spanduk ditempatkan di beberapa titik strategis yang mudah dilihat oleh masyarakat, seperti pintu masuk flyover, dekat area pedagang, dan di tengah-tengah area bersih yang baru saja diperbaiki. Pesan yang ditampilkan dalam spanduk dibuat dengan bahasa yang sederhana namun persuasif, agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Tujuan dari pemasangan spanduk ini adalah sebagai bentuk edukasi visual sekaligus penanda bahwa kawasan flyover telah mengalami perubahan signifikan dan layak dipelihara oleh seluruh warga.



Gambar 4. Spanduk edukasi yang telah dipasang di area flyover

Dampak dari kegiatan ini terlihat secara langsung dari perubahan fisik kawasan serta respon masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan

pengamatan setelah program berjalan selama empat minggu, kawasan yang sebelumnya dipenuhi sampah dan tanah tidak rata kini telah menjadi area yang bersih, nyaman, dan hijau. Tanaman yang ditanam di minggu pertama mulai tumbuh subur, menunjukkan bahwa tanah yang diproses telah cukup baik sebagai media tanam. Selain itu, aktivitas masyarakat di sekitar flyover juga menunjukkan perubahan. Para pedagang mulai membersihkan area dagangannya setiap hari dan masyarakat sekitar mulai membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Salah satu pencapaian penting dari program ini adalah adanya sinergi yang terjalin antara mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal. Karang Taruna Cileungsi Kidul, sebagai salah satu mitra kegiatan, memainkan peran penting dalam menggerakkan warga untuk ikut serta dalam kegiatan pembersihan dan pengawasan lingkungan. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan program karena mampu membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Menurut Dewi et al. (2023), keberhasilan revitalisasi lingkungan sangat bergantung pada seberapa besar komunitas merasa memiliki dan ikut terlibat dalam perubahan yang dilakukan.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan alat dan logistik, minimnya tenaga kerja pada hari-hari tertentu, serta kondisi cuaca yang kadang hujan deras di pagi hari. Di samping itu, resistensi dari beberapa warga yang masih terbiasa membuang sampah sembarangan juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN melakukan pendekatan personal dan edukasi langsung kepada warga sekitar dengan menjelaskan manfaat jangka panjang dari program yang dijalankan.

Pada minggu terakhir kegiatan, diadakan refleksi bersama antara tim KKN, tokoh masyarakat, dan dosen pembimbing lapangan. Dalam forum ini dibahas berbagai pelajaran yang diperoleh, termasuk pentingnya kolaborasi lintas sektor, pendekatan berbasis empati dalam pemberdayaan masyarakat, dan pentingnya keberlanjutan pasca kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya berdampak pada perbaikan fisik kawasan, tetapi juga pada perubahan pola pikir masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri.



Gambar 4. Forum diskusi dan evaluasi antara tim KKN dan masyarakat

Revitalisasi Flyover Cileungsi ini memberikan pelajaran penting bahwa pembangunan lingkungan yang berkelanjutan harus dimulai dari skala mikro, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Program ini menjadi contoh konkret bahwa melalui pendidikan, kolaborasi, dan aksi nyata, sebuah kawasan yang sebelumnya terabaikan dapat disulap menjadi ruang hidup yang layak, bersih, dan ramah lingkungan. Dalam konteks lebih luas, program ini menunjukkan bagaimana institusi pendidikan tinggi dapat berperan sebagai katalis perubahan sosial melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur dan terukur. Seperti disampaikan oleh Kolb (1984), pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu mengalami langsung realitas sosial, merefleksikannya, dan menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan perubahan nyata di masyarakat.

Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan tidak hanya untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga mengembangkan sikap kepemimpinan, komunikasi lintas budaya, dan pemecahan masalah secara langsung. Nilai-nilai inilah yang menjadikan KKN sebagai salah satu sarana paling efektif dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai insan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan masyarakat dan lingkungannya.



Gambar 6. Foto bersama seluruh tim dan tokoh masyarakat pada akhir kegiatan

KESIMPULAN

Revitalisasi yang dilaksanakan selama empat minggu berhasil mengubah kondisi area flyover Cileungsi menjadi tempat yang lebih bersih dan sudah dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. Program ini tidak hanya sekadar mengubah fisik lingkungan, tetapi juga memberikan harapan agar masyarakat sekitar dapat terus menjaga kebersihan dan kenyamanan area tersebut. Melalui revitalisasi ini, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan agar flyover Cileungsi tetap menjadi tempat yang nyaman dan asri.

Program KKN memberikan kesempatan berharga bagi kami, mahasiswa, untuk melihat dan memahami realitas masyarakat secara langsung. KKN bukan hanya tentang penerapan ilmu yang kami pelajari di bangku kuliah, tetapi juga tentang bagaimana kami bisa menyatu dengan lingkungan sekitar. Selama KKN, kami berperan sebagai inovator, motivator, dan pemecah masalah. Kami berupaya memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kondisi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, KKN bukan hanya sekadar program akademik, tetapi juga pengalaman hidup yang mendalam. Kami tidak hanya belajar tentang teori-teori di kelas, tetapi juga bagaimana menerapkannya secara langsung di lapangan, berinteraksi dengan masyarakat, dan melihat dampak positif dari usaha yang kami lakukan. Ini adalah pelajaran berharga tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. M. T., Wahyuni, A. S., Febrianto, B., Sopyandi, T. S., & Alam, C. N. (2023). Sungai Sejahtera: Menuju Revitalisasi Lingkungan Sungai yang Teratur dan Ramah Lingkungan (Studi Kasus Peran Pengabdian KKN Kelompok 397 Sisdamas di Dusun Pangandangan Desa Rancasari Kec. Pamanukan Kab. Subang). *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(10).
- Profil Kecamatan. (n.d.). Retrieved from kecamatanpileungsi.bogorkab.go.id: <https://kecamatanpileungsi.bogorkab.go.id/pages/1603>
- Farhan, Muhammad, M Taufik Lazuardi, Permata Hati, and Sri Indrani. 2021. "Tantangan Dan Peluang Melaksanakan KKN DR Berbasis Pengabdian Dan Pemberdayaan Di Desa Sinaman 2 Pada Masa Pandemi Covid 19."
- Fauzia, A., Pawestri, D. A., Wahrudin, U., Rahmawati, S. N., Himayah, S., & Nandi, N. (2021). Analisis Penentuan Lokasi Evakuasi Bencana Banjir dengan Sistem Informasi Geografis dan Metode Simple Additive Wighting (Studi Kasus Kecamatan Cileungsi). *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(2), 121-132.
- Hidayat, R., Maf'ullah, E. N., Mardiyanti, D., & Susanti, A. (2021). Pemberdayaan Remaja Produktif melalui Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Lokal untuk Pembuatan Hand Sanitizer di Desa Banjarsari Jombang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-26.
- Ibad, M., Handayani, D., & Masruroh, N. (2023, November). Revitalisasi Peran Santri Dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Generasi Berencana (Genre) di Lingkungan Pondok Pesantren Jabal Noer Sidoarjo. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3, No. 1, pp. 452-460)*.